

PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA SMK ISLAM DURENAN MELALUI PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Nur Laely¹, Moh Arifin², Dinar Rika Septyaningtyas³, Andri Teguh Prasetyo⁴

^{1,3,4} Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kadiri

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kadiri

email: nurlaely@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Salah satu kebijakan pemerintah yang dicanangkan oleh Kemendikbud yaitu berdasarkan sembilan agenda prioritas (nawacita) adalah gerakan literasi sekolah. Salah satu literasi yang sering digalakkan pada pendidikan formal seperti di SMA/SMK adalah literasi menulis seperti karya tulis ilmiah. Menulis adalah salah satu kegiatan menuangkan gagasan, ide dan perasaan penulis dalam bentuk tulisan. Kebanyakan siswa dalam menulis karya tulis ilmiah biasanya hanya menuliskan hasil-hasil penelitian tanpa didukung dengan teori yang jelas. Selain itu, tulisan mereka bersifat repetitif, kurang logis, dan tidak sistematis. Hal-hal tersebut membuat mereka jarang memenangkan perlombaan karya tulis ilmiah yang ada, sehingga memberikan dampak yaitu mereka menjadi kurang percaya diri, tidak memiliki keberanian serta kurang berminat untuk menulis karya ilmiah. Metode pelatihan ini menggunakan empat tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi siswa dalam membuat karya tulis ilmiah sebesar 68%. Selain itu tingkat percaya diri siswa dalam mengungkapkan dan menuangkan ide dalam karya tulis ilmiah serta mengikuti lomba karya tulis ilmiah juga mengalami peningkatan sebesar 43%.

Kata kunci: Kompetensi Siswa, Karya Tulis Ilmiah, Literasi Sekolah

Abstract

One of the government policies launched by the Ministry of Education and Culture based on nine priority agendas (nawacita) is the school literacy movement. One of the literacy that is often promoted in formal education such as in high school / vocational school is writing literacy such as scientific writing. Writing is one of the activities of pouring ideas, ideas and feelings of writers in the form of writing. Most students in writing scientific papers usually only write down research results without being supported by clear theories. In addition, their writing is repetitive, less logical, and unsystematic. These things make them rarely win the existing scientific writing competition, so that it has the impact that they become less confident, do not have the courage and are less interested in writing scientific papers. This training method uses four stages, namely preparation, implementation, monitoring and evaluation. The results of the training showed that there was an increase in student competence in making scientific papers by 68%. In addition, students' confidence levels in expressing and expressing ideas in scientific papers and participating in scientific writing competitions also increased by 43%.

Keywords: Student Competence, Scientific Writing, School Literacy

PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah negara dapat diukur dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada didalamnya. Kualitas SDM suatu negara dikatakan baik apabila dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan mampu mengikuti perkembangan kemajuan IPTEK dengan sebaik mungkin. Salah satu indikator kualitas tersebut adalah kualitas pendidikan (Dewi, 2021). Salah satu kebijakan pemerintah yang dicanangkan oleh Kemendikbud yaitu berdasarkan sembilan agenda prioritas (nawacita) adalah gerakan literasi sekolah.

Literasi adalah kemampuan membaca, menulis, berpikir dengan menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital atau audiotori (Samsir, 2020). Salah satu literasi yang sering digalakkan pada pendidikan formal seperti di SMA/SMK adalah literasi menulis seperti karya tulis ilmiah. Menulis adalah salah satu kegiatan menuangkan gagasan, ide dan perasaan penulis dalam bentuk tulisan (Agustina et al, 2019). Karya tulis ilmiah merupakan karya ilmiah yang ditulis atau dikerjakan dengan mengikuti sesuai kaidah-kaidah ilmiah (Dwijayanti et al, 2017). Karya ilmiah harus mengandung kebenaran ilmiah, yakni kebenaran yang tidak hanya diatas rasio tetapi juga dibuktikan secara empiris. Karya ilmiah dalam bentuk apapun yang ditulis oleh siapapun serta untuk tujuan manapun harus didasarkan atas proses dan harus berpikir ilmiah melalui penelitian (Laely, N, 2022).

Penggunaan metode penelitian yang tepat dalam karya ilmiah juga merupakan salah satu hal penting yang dapat memberikan arah dalam menjelaskan fenomena sosial atau dalam menjawab permasalahan yang dijadikan suatu tema riset dalam suatu karya ilmiah (Tyas, 2022). Satu hal yang menjadi titik perhatian dari proses penelitian, adalah upaya penjarangan data untuk dianalisis dan diinterpretasi dalam kaidah tertentu untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Amaliah, 2021).

Soeherman (2019) mengungkapkan bahwa dalam konsep penelitian yang dilakukan mestinya peneliti taat kepada kaidah-kaidah yang berlaku secara baku, meskipun dalam beberapa lembaga pendidikan tinggi memiliki pakem yang telah ditetapkan namun pada prinsipnya memiliki esensi yang sama. Dalam suatu penelitian dikenal 2 (dua) pendekatan yang berlaku dalam suatu karya tulis ilmiah, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif memiliki keunikannya masing-masing yang menunjukkan ciri khas dari keduanya (Nora, 2017). Kedua metode ini memiliki pembenaran masing-masing dan hingga saat ini belum ada yang mengatakan bahwa salah satu dari metode tersebut yang terbaik. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penggunaan metode ditentukan oleh sejauh mana tujuan penelitian yang hendak dicapai. Dengan karakteristik yang dimiliki dapat mengarahkan peneliti untuk menentukan metode yang tepat yang dapat digunakan dalam suatu penelitian yang dilakukan. Suatu tulisan yang baik biasanya mudah dimengerti dan dipahami oleh pembacanya.

Kemampuan siswa untuk menghasilkan ide kreatif dan inovatif sudah cukup baik namun dalam membuat karya tulis ilmiah menjadi suatu pekerjaan yang sangat sulit bagi kebanyakan orang dikarenakan kurangnya pemahaman terkait konsep dasar, metodologi penelitian dan aturan-aturan penulisan karya ilmiah (Hasiara, 2019). Kebanyakan siswa dalam menulis karya tulis ilmiah biasanya hanya menuliskan hasil-hasil penelitian tanpa didukung dengan teori yang jelas. Selain itu, tulisan mereka bersifat repetitif, kurang logis, dan tidak sistematis. Hal-hal tersebut membuat mereka jarang memenangkan perlombaan karya tulis ilmiah yang ada, sehingga memberikan dampak yaitu mereka menjadi kurang percaya diri, tidak memiliki keberanian serta kurang berminat untuk menulis karya ilmiah.

Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian ingin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Siswa SMK Islam Durenan Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah”.

METODE

Metode pelatihan ini menggunakan empat tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan akan dilakukan rapat koordinasi dan persamaan persepsi antara tim pengabmas dengan pihak mitra. Selain itu tim pengabmas juga menyiapkan materi-materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan. Tahap kedua akan dilakukan pelaksanaan kegiatan pelatihan, hal ini diawali dengan kegiatan observasi dan wawancara langsung kepada mitra untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelum mengikuti pelatihan. Selanjutnya tim pengabmas menyampaikan materi-materi yang telah disiapkan, tanya jawab, diskusi antara siswa dan narasumber kegiatan (dosen pengabmas). Tahap ketiga yaitu monitoring pada tahap ini tim pengabmas melakukan pendampingan pada siswa serta tim pengmas memberikan kuis/ tugas kepada peserta tentang materi pelatihan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Tahap keempat yaitu tim pengabmas melaksanakan evaluasi kegiatan serta membuat laporan kegiatan beserta pembuatan luaran yang berupa artikel jurnal pengabdian masyarakat yang akan dipublish pada jurnal yang bereputasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa tentang bagaimana membuat karya tulis ilmiah yang baik dan benar, meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mengikuti lomba-lomba karya tulis ilmiah. Kegiatan ini diikuti oleh 15 siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler karya tulis ilmiah remaja pada SMK Islam Durenan selama satu bulan. Sebelum kegiatan pelatihan ini dimulai, tim pengabdian masyarakat melakukan rapat koordinasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah, selanjutnya tim mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan.

Tahap pertama tim pengabdian masyarakat melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada siswa SMK Islam Durenan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelum mengikuti

pelatihan. Dari hasil observasi dan waawancara tingkat pengetahuan siswa masih perlu ditingkatkan, selain itu tingkat percaya diri siswa dalam mengikuti lomba masih perlu dimotivasi. Tahap kedua tim pengabdian masyarakat mulai menyampaikan materi-materi tentang karya tulis ilmiah. Materi-materi yang disampaikan mulai dari tentang apa dan bagaimana karya tulis ilmiah; bagian-bagian yang harus ada pada karya tulis ilmiah dan urutan yang tepat dari bagian-bagian tersebut; aturan-aturan dalam penulisan karya tulis ilmiah; cara berpikir filosofi mencari kebenaran ilmiah; macam-macam metode penelitian yang dipakai dalam penelitian; pembuatan kuesioner yang baik dan benar.



Gambar 1. Foto Dokumentasi Penyampaian Materi



Gambar 2. Foto Dokumentasi Penyampaian Materi

Dalam penyampaian materi, tim pengabdian masyarakat juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bertanya. Pada sesi diskusi terlihat siswa sangat antusias dalam bertanya dan diskusi. Selain penyampaian materi, tim pengabdian masyarakat juga memberikan motivasi kepada siswa sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan serta mempresentasikan dalam kegiatan karya tulis ilmiah. Setelah kegiatan pelatihan, siswa juga mendapatkan pendampingan dalam menulis karya tulis ilmiah. Dalam memonitoring dan mnevaluasi kegiatan, tim pengabdian masyarakat memberikan kuis dan tugas kepada siswa tentang materi yang telah diberikan selama kegiatan pelatihan. Wawancara dengan siswa juga dilakukan kembali oleh tim pengabdian masyarakat kepada siswa guna mengetahui tingkat kompetensi siswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Dari hasil wawancara setelah kegiatan diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan kompetensi siswa dalam membuat karya tulis ilmiah sebesar 68%. Selain itu tingkat percaya diri siswa dalam mengungkapkan dan menuangkan ide dalam karya tulis ilmiah serta mengikuti lomba karya tulis ilmiah juga mengalami peningkatan sebesar 43%. Nilai tersebut diperoleh dari persentase nilai rata-rata jawaban dari daftar pertanyaan sebelum pelatihan dengan nilai rata-rata jawaban dari daftar pertanyaan sesudah pelatihan.



Gambar 3. Foto Dokumentasi

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK Islam Durenan dalam menulis karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kompetensi siswa dalam membuat karya tulis ilmiah sebesar 68%. Selain itu tingkat percaya diri siswa dalam mengungkapkan dan menuangkan ide dalam karya tulis ilmiah serta mengikuti lomba karya tulis ilmiah juga mengalami peningkatan sebesar 43%. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan dari kegiatan pengabdian ini telah tercapai.

SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, bagi pengabdian selanjutnya diharapkan untuk kedepannya dapat memberikan pelatihan yang lebih lanjut sehingga mitra dapat meningkatkan kompetensi siswa yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada civitas akademika, LP3M Universitas Kadiri dan seluruh pihak-pihak terkait atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam menulis dan mempublikasikan hasil pengabdian ini untuk perhatian Anda. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina., Syahrul R., Utami, D.P., Yulianti, R. (2019). Pelatihan Penelusuran Informasi Elektronik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa SMPN. *JPIpteks (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 65 – 74
- Amaliah, T. (2021). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Dengan Menggunakan Metode Kualitatif Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(2), 882–897.
- Dewi, T. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Memotivasi Literasi Menulis Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karimun. *Minda Baharu*, 5(1), 60-76.
- Dwijayanti, R., Marlina, N., dan Patrikha, F.D. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis (KTI) Bagi Guru-guru SMK di Kabupaten Jombang . *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 249 – 266.
- Hasiara, L. (2019). Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif Pada Masyarakat Ilmiah Di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. 153-156
- Laely, N & Lidiawan, A. R. (2022). Metodologi Penelitian Menyiapkan Penelitian Dan Menulis Karya Ilmiah. Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, Cirebon
- Nora, A. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Remaja Di SMAN 101 Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas*, 3(2), 48-53
- Samsir, I. (2020). Hubungan Budaya Literasi dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Sudirman II Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Prodi PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Soeherman, B. (2019). *Fun Research: Penelitian Kualitatif Dengan Design Thinking*. Penerbit: PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Tyas, A. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Melalui Daring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Information Technology*, 1(1), 1-8